

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab Ta'lim al-Muta'allim karangan Syekh Imam Zarnuji yang hidup pada abad ke-13 M.¹, hingga saat ini masih dikaji oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam di tengah arus modernisasi dan pendidikan barat. Kitab ini merupakan salah satu kitab akhlak yang dipelajari di kalangan pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan tempat tinggal para santri yang menimba ilmu di dalamnya² dan merupakan tempat untuk mendalami berbagai cabang ilmu agama Islam.³ Ilmu tersebut meliputi ilmu fiqih, ilmu Al-Qur'an, ilmu hadits, ilmu nahwu shorof, ilmu akhlak, dan sebagainya. Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim di pondok pesantren bertujuan agar para santri memahami tentang akhlak yang baik serta tata cara menuntut ilmu yang benar sehingga ilmu yang diperoleh menjadi ilmu yang bermanfaat dan barokah.⁴ Dengan kata lain, kitab Ta'lim al-Muta'allim merupakan kitab yang membahas tentang ilmu akhlak, khususnya akhlak para pencari ilmu.

¹ Agus Sutrisno, *Biografi Syekh Zarnuji, Pengarang Ta'lim Muta'alim*, 2020, diunduh tanggal 31 Oktober 2021 pukul 15.41 WIB

² Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 122

³ Ari Agung Pramono, *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren Ala Gus Mus*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017), hal.79

⁴ Malnu Almuawanah, *Mengenal Kitab Ta'lim Al-Muta'allim, Tuntunan Adab Mencari Ilmu*, 2020, diunduh tanggal 3 Februari 2022 pukul 10.18

Pengarang kitab tersebut juga menunjukkan kepada kita betapa mulianya ilmu karena ilmu dapat dijadikan sarana untuk menuju takwa kepada Allah SWT.⁵

Kitab Ta'lim al-Muta'allim membahas tentang hal-hal yang diperlukan oleh pelajar dalam kegiatan belajar atau mencari ilmu. Kitab Ta'lim al-Muta'allim mengajarkan adab-adab maupun akhlak dalam belajar, seperti bagaimana orang yang mencari ilmu harus bersikap, berperilaku, bersabar, bersyukur, berkorban, berdo'a, dan mempunyai niat ikhlas karena Allah SWT. Sikap baik yang dimiliki seorang pelajar akan sangat berpengaruh pada kemanfa'atan ilmu yang didapatnya di kemudian hari. Salah satu contoh adalah sikap menghormati guru. Pelajar yang menghormati guru akan lebih mudah mendapatkan ridho dan do'a dari guru sehingga ilmu yang diperoleh menjadi lebih barokah dan bermanfa'at. Seperti yang tertuang dalam artikel "NU Online" yang menjelaskan bahwa guru merupakan perantara sampainya ilmu Allah dan menjadi sebab ilmu yang dipelajari menjadi barokah dan bermanfaat.⁶

Kitab Ta'lim al-Muta'allim mampu menjawab berbagai persoalan pendidikan di era modern ini karena kitab tersebut memiliki nilai-nilai akhlak dalam belajar. Begitu banyak orang yang bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, namun tidak sedikit yang gagal dalam menggapai hasil dari usahanya itu. Hal ini disebabkan karena mereka melupakan adab atau akhlak. Padahal, telah disebutkan di dalam hadits bahwa posisi adab lebih tinggi dari ilmu.

⁵ Syekh Az-Zarnuji, *Pedoman Belajar untuk Pelajar dan Santri*, Terj. Noor Afa Shiddiq, (Surabaya: Al Hidayah), hal.4

⁶ Hairul Anam, *Hormati Guru, agar Ada Keberkahan Ilmu*, 2018, diunduh tanggal 7 Februari pukul 22.18

Atas dasar itulah Syekh Imam Zarnujji mengarang kitab yang berisi tentang tuntunan belajar ini.⁷

Kitab Ta'lim al-Muta'allim kini telah banyak diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan berbagai versi sehingga memudahkan para pembaca dalam memahaminya. Namun sudah menjadi rahasia umum, bahwa pembelajaran akhlak melalui kitab ini masih menggunakan kitab aslinya ketika di dalam pondok pesantren. Meskipun terdapat kitab lain yang membahas tentang ilmu akhlak, kitab Ta'lim al-Muta'allim tetap eksis di manapun hingga sekarang. Kemampuan kitab ini dalam eksistensi nilai tata kramanya, menjadikan kitab ini begitu populer dan bahkan kini tidak hanya dipelajari di pondok pesantren saja. Asrama yang dimiliki oleh lembaga pendidikan formal berbasis madrasah juga tidak luput dari mempelajari isi kitab Ta'lim al-Muta'allim. Tak terkecuali asrama Al-Ma'unah MAN 3 Kebumen.

Asrama Al-Ma'unah Madrasah Aliyah Negeri 3 Kebumen adalah asrama khusus putri yang disiapkan bagi para murid/pelajar di MAN 3 Kebumen. Di sana terdapat pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim. Para santri asrama Al-Ma'unah mempelajari kitab Ta'lim al-Muta'allim menggunakan metode dan cara yang hampir sama dengan sistem pondok pesantren yaitu metode bandongan, yaitu dengan cara guru membacakan kitab kuning dan menjelaskan di hadapan para santri. Metode mengajar yang mirip dengan pondok pesantren menjadi ketertarikan tersendiri bagi para pelajar yang

⁷ Amien Nurhakim, *Mengenal Kitab Ta'lim Muta'allim, Panduan Etika Mencari Ilmu*, diunduh tanggal 3 Januari pukul 21.58 WIB

berada di asrama itu. Nilai-nilai dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di asrama Al-Ma'unah. Salah satunya adalah aturan yang mengharuskan santri di asrama tersebut untuk meletakkan kitab atau buku berisi ilmu pada tempat yang tepat serta peraturan dimana santri harus bersikap baik dan menghormati guru. Hal ini sejalan dengan nilai dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim bab memuliakan ilmu dan ahli ilmu.

Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim di asrama Al-Ma'unah MAN 3 Kebumen mempunyai tujuan tidak lain tidak bukan adalah demi menanamkan nilai-nilai akhlak yang seharusnya dimiliki para pencari ilmu ke dalam hati sanubari mereka. Dengan membuat para pelajar melihat sendiri kitab karangan 'ulama terdahulu, mereka akan lebih menghayati isi dan pesan yang disampaikan kitab itu sendiri. Terlebih lagi, isi dari kitab Ta'lim al-Muta'allim tidak sekedar kitab kecil yang membahas adab bagi pelajar dalam mencari ilmu. Kitab karangan Syekh Imam Zarnuji mempunyai pandangan yang jauh lebih luas karena kitab itu berisi tujuan, prinsip, dan strategi belajar yang berlandaskan agama Islam. Ketiga hal tersebut merupakan esensi dari kitab Ta'lim al-Muta'allim menurut jurnal yang ditulis oleh Satria Wiguna dkk.⁸

Tujuan pembelajaran akhlak terhadap para pelajar di asrama Al-Ma'unah MAN 3 Kebumen melalui kitab Ta'lim al-Muta'allim tidak hanya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak ke dalam hati mereka. Tetapi juga agar mereka berusaha dan mampu menerapkan apa yang telah mereka pelajari ke

⁸ Satria Wiguna dkk, *Kontribusi Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim*, Jurnal Dirosah Islamiyah, Volume 3 Nomor 3, hal.2

dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan begitu, mereka menjadi manusia yang lebih baik dan bermartabat serta mampu meningkatkan sumber daya manusia sebagai generasi penerus bangsa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian terkait penerapan nilai-nilai akhlak dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim di asrama Al-Ma'unah MAN 3 Kebumen. Hal tersebut layak diteliti karena dapat memberikan kontribusi dalam pendidikan Islam dan bagi penelitian selanjutnya.

B. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus.⁹ Penelitian ini di dalam pembahasannya diatur agar tidak melebar secara luas sehingga penulis membatasi penelitiannya. Peneliti membatasi penelitian ini yaitu tentang bagaimana hubungan penerapan akhlak dalam perilaku santri asrama Al-Ma'unah dengan nilai akhlak yang ada di dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim yang diajarkan pada Asrama Al-Ma'unah Madrasah Aliyah Negeri 3 Kebumen Tahun Ajaran 2021/ 2022.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian merupakan beberapa pertanyaan yang berasal dari peneliti untuk kemudian dicari jawabannya dengan cara melakukan penelitian. Rumusan masalah didasarkan pada batasan masalah.¹⁰

Masalah penelitian yang sudah dibatasi perlu dirumuskan agar menjadi arah

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.26, 2009, hal. 93

¹⁰ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet.pertama 2015), hal.64

bagi peneliti.¹¹ Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim pada asrama Al-Ma'unah Madrasah Aliyah Negeri 3 Kebumen?
2. Bagaimana Hubungan Nilai-nilai Akhlak dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dengan Penerapan Akhlak Santri Asrama Al-Ma'unah MAN 3 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah perbuatan menerapkan, proses, atau cara.¹² Dari kata itu, penerapan dapat diartikan sebagai perbuatan mempraktekkan suatu metode, teori, maupun hal lain demi mencapai tujuan tertentu oleh suatu kelompok secara tersusun dan terencana. Penerapan juga dapat diartikan sebagai cara atau proses dalam melakukan hal tertentu secara sistematis.

Penerapan/implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga akan memberikan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan maupun nilai

¹¹ Sukardi , *Metodologi Penelitian (Kompetensi dan Praktiknya)*, (Jakarta: Bumi Aksara,cet. Pertama 2003, hal.29

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.pertama , (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal.1180

dan sikap.¹³ Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana demi mencapai tujuan kegiatan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan (implementasi) adalah proses atau cara dalam mempraktekkan suatu teori, ide, konsep, maupun kebijakan, demi terwujudnya tujuan tertentu. Penerapan adalah kegiatan terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan yang di dalamnya terdapat penanaman nilai, keteladanan, pembiasaan, penerapan norma/aturan, serta penerapan sanksi. Dalam penelitian ini penerapan yang dimaksud yaitu penerapan nilai-nilai akhlak dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim pada Asrama Al-Ma'unah MAN 3 Kebumen.

2. Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris adalah *value*, yang dapat berarti harga.¹⁴ Nilai merupakan hal-hal yang penting dan berguna bagi manusia, sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal tersebut disukai, diinginkan, dikejar, atau dihargai. Nilai sebenarnya terkait dengan cara berpikir seseorang. Nilai juga menjadi dasar dalam melakukan sesuatu dan menjadi landasan dalam pengambilan keputusan.¹⁵

¹³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum (Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.196

¹⁴ Priyo Darmanto dan Pujo Wiyanto (Penyusun), *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Arkola), hal.439

¹⁵ Ahmad Sanusi, *Sistem Nilai (Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan)*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), hal.64

Nilai merupakan suatu realitas yang abstrak. Nilai mungkin dapat dirasakan dalam diri seseorang masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Nilai juga dapat terealisasi dalam wujud tingkah laku, sikap dan pola pikir. Nilai dalam diri seseorang dapat ditanamkan melalui suatu proses sosialisasi, serta melalui sumber dan metode yang berbeda-beda, misalkan melalui keluarga, lingkungan, pendidikan, dan agama. Jika dikaitkan dengan pendidikan di suatu lembaga, nilai yang dimaksudkan disini adalah nilai yang bermanfaat serta berharga dalam praktek kehidupan sehari-hari yang sejalan dengan pandangan ajaran agama Islam.

3. Akhlak

Akhlak adalah suatu sikap sopan santun seseorang yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak mempunyai kesamaan arti dengan kesopanan, perangai, kebiasaan, watak dan sebagainya.¹⁶ Akhlak menjadi hal yang menonjol di kehidupan bermasyarakat, karena sebagai seorang manusia kita juga harus memiliki etika yang baik ataupun sopan santun agar tidak mengecewakan orang lain dan melanggar norma masyarakat. Namun, bila akhlak tidak bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka kemungkinan besar masyarakat tidak menyukai kita dan juga menimbulkan rasa kekecewaan ataupun kebencian.

¹⁶ Mahjuddin, *Akhlak tasawuf 1 (Mu'jizat Nabi Karomah Wali Dan Ma'rifah Sufi)*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal.2

4. Kitab Ta'lim Al-Muta'allim

Kitab Ta'lim Al-Muta'allim merupakan kitab klasik dan monumental karya Imam Burhanuddin al-Zarnuji. Kitab ini menerangkan tentang etika (akhlak) peserta didik dalam menuntut ilmu agar mendapatkan manfaat dari ilmu yang dipelajarinya.

Dalam kitab ini terdapat 13 bab (fasal). Al-Zarnuji mengarang kitab Ta'lim Al-Muta'allim berdasarkan rasa keprihatinan beliau terhadap peserta didik yang salah ketika belajar atau mencari ilmu (dalam pendidikan). Dalam muqoddimah kitab ini, Al-Zarnuji menjelaskan bahwa ketika Beliau memperhatikan siswa (*thulabul ilmi*) pada kala itu, sebenarnya mereka telah bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, akan tetapi mereka tidak mendapatkan manfaat dan buahnya ilmu. Yaitu dapat mengamalkan ilmunya dan menyebarkannya. Menurut beliau hal ini terjadi karena cara mereka dalam menuntut ilmu salah dan meninggalkan syarat-syaratnya.¹⁷

Maka dari itu, dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim ditulis pembahasan tentang adab dalam mencari ilmu secara detail sebagai jalan murid menuju tujuan sebenarnya. Ilmu dari kitab tersebut diharapkan dapat diamalkan dalam perjalanan mencari ilmu agar para pencari ilmu dapat merasakan kemanfaatan serta buahnya ilmu.

¹⁷ Syekh Az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim fi Bayani Thoriqi at-Ta'allum*, (Semarang: Thoha Putra), hal.3

5. Asrama Al-Ma'unah Madrasah Aliyah Negeri 3 Kebumen

Asrama Al-Ma'unah merupakan asrama milik salah satu instansi pendidikan yang terletak di Jalan Pencil No. 47, Kutowinangun, Kebumen, Jawa Tengah 54393. Asrama khusus putri ini berada di bawah instansi yang telah mendapat status sebagai lembaga Negeri dan mendapat akreditasi A yaitu Madrasah Aliyah Negeri 3 Kebumen. Pada asrama tersebut terdapat pembelajaran Al-Qur'an dan pembelajaran kitab kuning dimana salah satunya adalah pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang akan didapat setelah berlangsungnya proses penelitian. Tujuan penelitian dapat berupa keinginan untuk mengetahui, membuktikan, eksplorasi, verifikasi, dan sebagainya.¹⁸ Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai dilaksanakan. Dengan demikian, tujuan merupakan hal yang sangat penting dari suatu kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini penulis memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Mengetahui bagaimana pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim pada asrama Al-Ma'unah MAN 3 Kebumen.
2. Menganalisis bagaimana hubungan antara nilai-nilai akhlak dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim dengan penerapan akhlak santri asrama Al-Ma'unah MAN 3 Kebumen.

¹⁸ Umi Zulfa, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2020), hal.85

F. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian tanpa kegunaan adalah hampa. Kegunaan penelitian atau bisa disebut manfaat penelitian mempunyai dua macam, yaitu manfaat secara teoritis maupun secara praktis.¹⁹

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menjadi bahan rujukan ilmiah untuk perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya penerapan nilai-nilai akhlak dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim.
- b. Menjadi suatu pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ruang lingkup penerapan akhlak dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim bagi pendidikan.
- c. Sebagai sarana rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan nilai-nilai akhlak dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim.
- b. Sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan tentang penerapan nilai-nilai akhlak dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim.

¹⁹ Eliyanto dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kebumen: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2019), hal.15